

PENGARUH KEBERADAAN *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)* DAN JUMLAH PEMBIAYAAN PADA UKURAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA)

Gine Das Prena¹, Wangi Fitriani²

Universitas Pendidikan Nasional^{1,2}
E-mail: ginedasfrena@undiknas.ac.id

Abstract

The development of science and technology is increasingly rapid in the digital era today has influenced the pattern of human behavior in accessing various information and various features of electronic services. FINTECH (Financial Technology) is a liaison technology between the financial sector and users or the general public and in this study will discuss how the existence of Fintech (Financial Technology), and the amount of financing affect the Size of the Company. Data that used in this study is quantitative data research and the secondhary data are the sources od this research data . Data collection techniques in this study used documentation techniques and data analysis techniquet using normality tests and classic assumption tests and using multiple linear regression analysis instruments using SPSS 22 application assistance.

Keywords : *fintech, financial technology, the amount of financing, firm size, bank syariah*

1. Pendahuluan

Teknologi mempengaruhi seluruh aspek kegiatan manusia saat ini dimana selanjutnya manusia memiliki kehidupan dengan segala aktivitas yang tidak pernah lepas dari perkembangan dan invovasi teknologi. Inovasi yang terjadi terhadap teknologi informasi robot dan *artifisial inteeligence* serta aspek komunikasi telah menyebabkan perubahan disegala bidang kehidupan baik itu ranah sosial, ekonomi , maupun aspek kehidupan lainnya yang berlangsung dengan cepat. Dengan berkembangnya teknologi yang sangat maju, sektor keuangan dan perbankan juga mengalami perubahan dan perkembangan ke arah yang lebih efisien dan diharapkan hambatan jarak dan waktu yang selama ini menjadi kendala utama dapat teratasi dengan baik serta dapat membantu sektor financial dalam memaksimalkan target yang ingin dicapai. Saat ini sangat penting untuk memberikan inovasi teknologi didalamnya dikarenakan masyarakat Indonesia memiliki daya tarik dalam mengakses Teknologi sangat lah tinggi.

Teknologi yang membantu memberdayakan dan mengarahkan sektor keuangan pada inovasi finansial dengan memasukkan dan melibatkan keberadaan teknologi modern di bidang jasa yang bernama Financial Technology. Financial technology (dikenal dengan nama FinTech) memiliki peningkatan yang pesat dan mengubah sektor bisnis di perbankan dalam mengakses layanan keuangan yang selama ini masyarakat diharuskan pergi ke kantor cabang terdekat, dengan adanya Fintech ini masyarakat tidak perlu lagi pergi ke kantor cabang karena semua produk layanan keuangan sudah berbasis teknologi serta mudah di akses .. (MAWARNI, 2017).

Financial technology atau biasa dikenal dengan sebutan fintech adalah sebuah istilah yang berarti teknologi yang menjadi penghubung antara sektor finansial dengan pengguna atau masyarakat umum. Fintech sangat berpotensi menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah yang sedang ada di masyarakat khususnya masyarakat yang bertempat tinggal jauh

dari pusat kota. Dengan adanya inovasi dari sektor finansial diharapkan akan mempermudah pihak sektor finansial dalam mendistribusikan produk kepada masyarakat Indonesia mengingat kondisi geografis Indonesia yang mengakibatkan mahal nya biaya pendistribusian.

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki jumlah populasi pada 2018 sebesar 255 juta dan memiliki pertumbuhan ekonomi yang signifikan dalam 10 tahun terakhir, yaitu mencapai 5.16% pada tahun 2018. Pertumbuhan ekonomi tersebut didukung oleh masyarakat Indonesia melalui elektronifikasi system transaksi, karena masyarakat Indonesia tergolong sangat responsif terhadap teknologi terbaru seperti telepon genggam pintar, tablet, atau komputer jinjing (Abyan, 2018).

Penerapan bantuan keberadaan Fintech pada industri perbankan syariah akan memudahkan dan mendekatkan pelaku usaha terutama nasabah aktif dan potensial, khususnya para pelaku usaha untuk mengakses produk-produk jasa layanan keuangan syariah secara online (daring) tanpa harus datang langsung ke kantor-kantor cabang. Model pelayanan jenis ini selain akan sangat mempermudah pelaku bisnis dalam mendapatkan akses keuangan berbasis syariah.

2. Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis

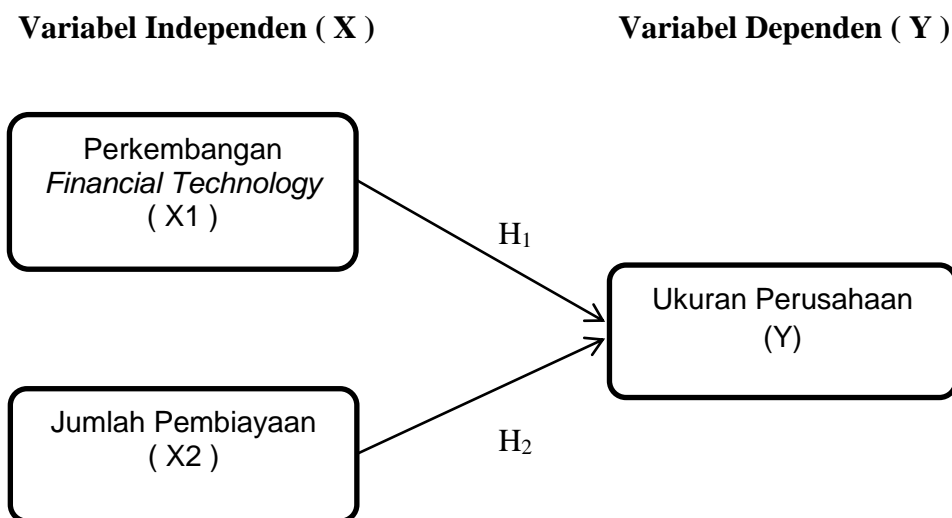
Financial Technology. Menurut Bank Indonesia, financial technology/teknologi finansial merupakan hasil penggabungan antara keberadaan jasa keuangan dengan keandalan dan ketersediaan teknologi yang akhirnya mengubah platform model bisnis konvensional menjadi pola bisnis yang bersifat modern (moderat), sehingga pola transaksi dapat berubah dari yang pada awalnya sistem pembayaran dilakukan dengan harus bertemu dan membawa beberapa uang kas, kini dapat dilakukan dengan transaksi jarak jauh (online) dan dapat dilakukan dalam hitungan detik saja (Bintarto, 2018).

Jumlah Pembiayaan. Secara umum Bank Syariah sebagai salah satu lembaga keuangan yang bertugas melaksanakan 3 fungsi utama, yaitu : menerima menyimpan uang dan selanjutnya meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang/dikenal sebagai fungsi intermediasi, yaitu : kegiatan mengumpulkan dana atau uang dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat.

Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan besarnya kekayaan (asset) yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau dalam hal ini perbankan syariah. Ukuran perusahaan biasanya dinyatakan dalam total aktiva maupun log size. Biasanya dengan Semakin besar ukuran perusahaan perbankan maka semakin besar pula Lembaga keuangan ini memiliki peluang dalam meningkatkan risiko yang harus ditanggung oleh pihak bank (Aditya Pramudita, Drs. Imam Subekti, M.Si., Ph.D., n.d.).

Bank Syariah. Menurut pengertian yang diungkap oleh UU No 21 Tahun 2008 Bank Syariah dinyatakan sebagai Lembaga keuangan adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari 2 yaitu : Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sedangkan Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Dyatama & Yuliadi, 2015).

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1. Pengaruh Perkembangan Fasilitas *Financial Technology* (*Fintech*) dan Jumlah Pembiayaan pada Ukuran Perusahaan Study Kasus pada Bank Syariah di Indonesia
Sumber : Data diolah oleh penulis (2019)

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan dugaan sementara dari penelitian ini adalah:

H₁ : Perkembangan *financial technology* berpengaruh pada ukuran perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia

H₂ : Jumlah pembiayaan yang dilakukan berpengaruh pada ukuran perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Metode Penelitian

Objek yang digunakan di dalam penelitian ini seluruh bank umum berlabel syariah di Indonesia yang beroperasi diseluruh wilayah Indonesia. study ini menggunakan teknik dokumentasi yang mana data sekunder yang dipilih berdasarkan perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2016-2018 di web resmi bank umum yang berlabel syariah, serta keberadaan fasilitas *financial technology* yang dapat diakses di web resmi bank umum syariah yang terdaftar di Indonesia yang berjumlah 13 perusahaan dengan menggunakan variabel dummy, melihat jumlah pembiayaan dan total asset dengan menggunakan laporan keuangan tahun 2016-2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank yang berlabel syariah dalam rentan waktu 2016 – 2018, diambil sebagai sampel penelitian sebanyak 13 bank umum syariah. Untuk kurun waktu 3 tahun, jadi total sampel yang digunakan adalah (13 x 3 th) = 39 Sampel . Teknik analisis data pada penelitian ini yakni, melalui Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda selanjutnya juga terdapat Uji Hipotesis (f) , Uji Koefisien Determinasi , dan Uji t.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik Deskriptif. Uji deskriptif dimanfaatkan untuk memberikan cerminan hasil atau deskriptif suatu data yang dilihat dari keberadaan nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum,

nilai maksimum, dan nilai dari data penelitian. Gambaran hasil dari pengujian statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian disajikan pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

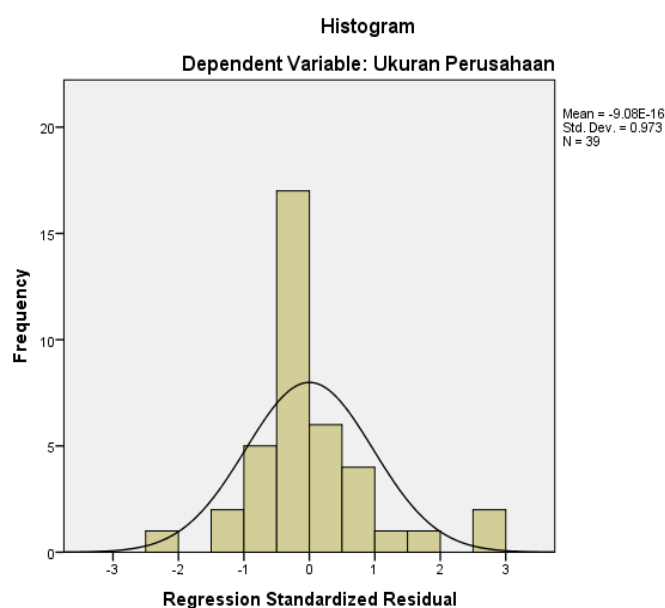
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keberadaan Fintech	39	1	1	1.00	.000
Jumlah Pembiayaan	39	1075681	60584000000	9288611996.10	17989938600.583
Ukuran Perusahaan	39	1379266	87940000000	13178943522.38	25615291074.165
Valid N (listwise)	39				

Sumber: data diolah 2019

Hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.1, menjelaskan beberapa hal berikut:

- 1) Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan adalah 13178943522.38. Nilai minimum dan maksimum berarti perusahaan memiliki ukuran perusahaan paling rendah sebesar 1379266 dan paling tinggi sebesar 87940000000,
- 2) Nilai rata-rata variabel keberadaan fintech sebesar 1. Nilai minimum dan maksimum berarti perusahaan memiliki keberadaan fintech paling rendah sebesar 1 dan paling tinggi sebesar 1.
- 3) Nilai rata-rata variabel jumlah pembiayaan sebesar 9288611996.10. Nilai minimum dan nilai maksimum berarti perusahaan memiliki jumlah pembiayaan paling rendah sebesar 1075681 dan paling tinggi sebesar 60584000000.

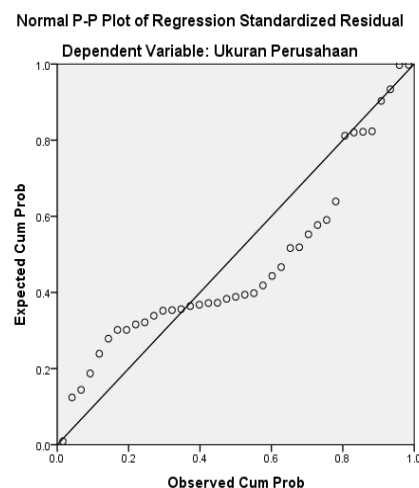
Uji Normalitas. Penelitian ini melaksanakan pengujian normalitas dilakukan menggunakan analisis grafik histogram, *normal probability plot* dan analisis statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, yaitu dengan membandingkan *Kolmogorov-Smirnov* hitung dengan *Kolmogorov-Smirnov* tabel. Adapun hasil analisis menggunakan grafik histogram dan *normal probability plot* ditampilkan pada Gambar 4.1 dan Gambar 4.2 berikut:



Gambar 4.1 Uji Normalitas (Grafik Histogram)

Sumber: Data, diolah 2019

Grafik histogram yang ditunjukkan pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa adanya pola distribusi normal sebab memperlihatkan grafik yang mengikuti sebaran kurva normal yang ditunjukkan dengan kurva yang berbentuk lonceng menghadap ke atas.



Gambar 4.2 Uji Normalitas (*Normal Probability Plot*)

Sumber: Data, diolah 2019

Grafik *normal probability plot* yang ditunjukkan dengan Gambar 4.2, menceritakan bahwa adanya pola distribusi normal dimana data berupa plot menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Selain menggunakan analisis grafik tersebut, uji normalitas juga dilakukan melalui analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada uji non parametrik. Adapun hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat ditampilkan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov*)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000
	Std. Deviation		1.00270219
Most Extreme Differences	Absolute		.176
	Positive		.176
	Negative		-.145
Kolmogorov-Smirnov Z			1.102
Asymp. Sig. (2-tailed)			.157

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah 2019

Gambaran hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang ditampilkan pada Tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,157. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* tabel sebesar 0,05 maka H_0 diterima yang mengindikasikan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas. Hasil uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang sempurna antar variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menganalisis nilai *tolerance* dan nilai *VIF*. Hasil nilai *tolerance* dan nilai *VIF* digunakan sebagai dasar untuk mengukur variabilitas variabel independen atau hubungan antar variabel independen, jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai *VIF* lebih dari 10 maka menunjukkan adanya multikolinearitas. Adapun nilai *tolerance* dan nilai *VIF* ditunjukkan pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas (*Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*)
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Keberadaan Fintech	.832	1.202
Jumlah Pembiayaan	.832	1.202

a. Dependent Variable: Ukuran Perusahaan

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan angka-angka pada Tabel 4.3 tersebut ditunjukkan bahwa tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan juga tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Maka dari pada itu model regresi bebas dari gejala multikoleniaritas

Uji Autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian gejala autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson, apabila $du < dw < (4 - du)$ maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.283 ^a

a. Predictors: (Constant), Jumlah Pembiayaan, Keberadaan Fintech

b. Dependent Variable: Ukuran Perusahaan

Sumber: data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.4, persamaan regresi moderasi memiliki nilai DW sebesar 2,283. Jumlah sampel 39 dan terdapat 2 variabel bebas, maka nilai du diperoleh sebesar 1,597 dan nilai $4-du$ sebesar 2,403. Jadi nilai DW berada diantara nilai du dan nilai $4-du$, sehingga persamaan regresi linear berganda bebas dari adanya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas. Langkah pengujian heteroskedastisitas dilakukan melalui metode glesjer dan dengan grafik scatterplot. Metode glesjer meregresikan model regresi untuk mendapatkan nilai residualnya, kemudian nilai residual tersebut diabsolutkan dan dilakukan regresi dengan semua variabel independen.

Bila terdapat variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap residual absolut maka terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Tabel 4.5 menunjukkan hasil perhitungan statistik dengan metode glesjer.

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas (Uji Glesjer)
Coefficients^a

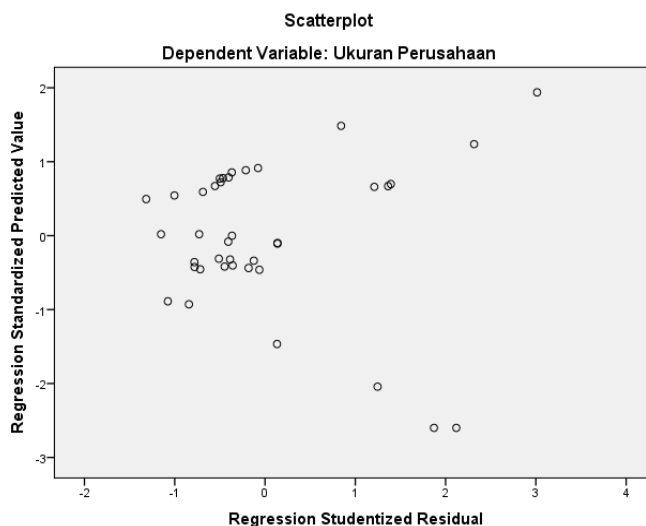
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.353	.279		1.263	.215
¹ Keberadaan Fintech	-.097	.146	-.151	-.662	.412
Jumlah Pembiayaan	.012	.024	.110	.482	.533

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4.5 tersebut, ditunjukkan bahwa masing-masing model memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu *absolute error*, maka dari itu, penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Adapun pengujian melalui grafik *scatterplot* ditunjukkan pada Gambar 4.3 berikut:



Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas (Grafik *Scatterplot*)

Sumber: Data, diolah 2019

Berdasarkan Gambar 4.3 ditunjukkan bahwa titik-titik pada gambar menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model layak untuk digunakan

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda. Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk mendapat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Hasil analisis ini mengacu pada hasil pengaruh keberadaan *fintech* dan jumlah pembiayaan terhadap ukuran perusahaan pada Bank yang berlabel Syariah dalam rentan waktu 2016– 2018. Adapun hasil analisis regresi dengan program *Statistical Package of Social Science (SPSS) versi 21.0 for Windows* dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi		t	Sig
	B	Std. error		
Keberadaan fintech	1,961	0,906	2,164	0,037
jumlah pembiayaan	0,645	0,101	6,417	0,000
(Constant) : 5,755				
F Statistik : 34,393				
Sig F : 0,000				

Sumber : data diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 5,755 + 1,961 X_1 + 0,645 X_2 + e$$

Dimana:

Y = ukuran perusahaan

X₁ = Keberadaan fintechX₂ = jumlah pembiayaan

Hasil perhitungan persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan arah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

X₁ = + 1,961, mencerminkan bahwa Keberadaan fasilitas fintech berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan Pada Bank yang berlabel Syariah dengan kata lain apabila Keberadaan fasilitas fintech mengalami peningkatan maka ukuran perusahaan Pada Bank yang berlabel Syariah dalam rentan waktu 2016 – 2018 meningkat sebesar 1,961.

X₂ = + 0,645, menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan Pada Bank yang berlabel Syariah dengan kata lain apabila jumlah pembiayaan mengalami peningkatan maka ukuran perusahaan Pada Bank yang berlabel Syariah dalam rentan waktu 2016 – 2018 meningkat sebesar 0,645.

Hasil Uji F. Hasil uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara serempak (simultan) seluruh variabel bebas (variabel keberadaan fintech dan jumlah pembiayaan) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (ukuran perusahaan). Tabel 4.7 menunjukkan hasil perhitungan uji F dengan memakai SPSS 22.

Tabel 4.7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	371.379	2	185.689	34.393	.000 ^b
	Residual	194.363	36	5.399		
	Total	565.741	38			

a. Dependent Variable: Ukuran Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Jumlah Pembiayaan, Keberadaan Fintech

Sumber: data diolah 2019

Adapun langkah-langkah pengujian pengaruh keberadaan fintech yaitu variabel keberadaan fintech (X_1), variabel jumlah pembiayaan (X_2), terhadap ukuran perusahaan (Y) secara serempak (uji F) adalah sebagai berikut.

1. Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, variabel keberadaan fintech (X_1), variabel jumlah pembiayaan (X_2), tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ukuran perusahaan (Y) Pada Bank yang berlabel Syariah dalam rentan waktu 2016 – 2018.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, variabel keberadaan fintech (X_1), variabel jumlah pembiayaan (X_2), berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ukuran perusahaan (Y) Pada Bank yang berlabel Syariah dalam rentan waktu 2016 – 2018.

2. Taraf nyata

$(\alpha) = 5$ persen

3. Daerah kritis

H_0 ditolak bila $F_{sig} < 0,05$

H_0 diterima bila $F_{sig} > 0,05$

4. Statistik uji

$F_{sig} = 0,000$

5. Kesimpulan

Berdasarkan tabel 4.7 nilai signifikansi F adalah $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel keberadaan fintech (X_1), variabel jumlah pembiayaan (X_2), secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Ukuran perusahaan (Y) Pada Bank yang berlabel Syariah dalam rentan waktu 2016–2018.

Hasil Pengujian Hipotesis (Uji-t). Hasil uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Tabel 4.8 menunjukkan hasil perhitungan uji t dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4.8 Hasil Uji t

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients Beta</i>	t hitung	Sig.
Keberadaan fintech	1,961	2,164	0,037
Jumlah pembiayaan	0,645	6,417	0,000

Sumber : data diolah 2019

Pengaruh Keberadaan fintech terhadap ukuran perusahaan Pada Bank Umum yang berlabel Syariah dalam rentan waktu 2015 – 2017

1. Rumusan hipotesis

$H_0: \beta_1 = 0$, tidak ada pengaruh variabel keberadaan fasilitas fintech terhadap ukuran perusahaan Pada Bank yang berlabel Syariah dalam rentan waktu 2016 – 2018

$H_1: \beta_1 \neq 0$, ada pengaruh variabel keberadaan fintech terhadap ukuran perusahaan Pada Bank yang berlabel Syariah dalam rentan waktu 2016 – 2018

2. Taraf nyata

$(\alpha) = 5$ persen

3. Daerah kritis

H_0 ditolak bila $t \text{ sig} < 0,05$

H_0 diterima bila $t \text{ sig} > 0,05$

4. Statistik uji

$t \text{ sig} = 0,037$

5. Kesimpulan

Kesimpulan $t \text{ sig} = 0,037 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh variabel Keberadaan fintech terhadap ukuran perusahaan Pada Bank yang berlabel Syariah dalam rentan waktu 2016 – 2018 Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi uji t sebesar 0,037 nilai signifikansi uji t sebesar $0,037 < 0,05$ maka H_0 ditolak, ini berarti bahwa Keberadaan fintech berpengaruh positif signifikan terhadap ukuran perusahaan Pada Bank yang berlabel Syariah dalam rentan waktu 2016–2018, koefisien regresi X_1 sebesar 1,961, menunjukkan bahwa meningkatnya keberadaan fintech maka akan meningkatkan ukuran perusahaan Pada Bank yang berlabel Syariah dalam rentan waktu 2016– 2018

Pengaruh jumlah pembiayaan terhadap ukuran perusahaan Pada Bank Umum yang berlabel Syariah dalam rentan waktu 2015 – 2017

1. Rumusan hipotesis

$H_0: \beta_1 = 0$, tidak ada pengaruh variabel jumlah pembiayaan terhadap ukuran perusahaan Pada Bank yang berlabel Syariah dalam rentan waktu 2016 – 2018

$H_1: \beta_1 \neq 0$, ada pengaruh variabel jumlah pembiayaan terhadap ukuran perusahaan Pada Bank yang berlabel Syariah dalam rentan waktu 2016 – 2018

2. Taraf nyata

$(\alpha) = 5$ persen

3. Daerah kritis

H_0 ditolak bila $t \text{ sig} < 0,05$

H_0 diterima bila $t \text{ sig} > 0,05$

4. Statistik uji
t sig = 0,000
5. Kesimpulan

Kesimpulan t sig = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh variabel jumlah pembiayaan terhadap ukuran perusahaan Pada Bank yang berlabel Syariah dalam rentan waktu 2016–2018. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak, ini berarti bahwa variabel jumlah pembiayaan berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan Pada Bank yang berlabel Syariah dalam rentan waktu 2016–2018. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,645, menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah pembiayaan maka akan meningkatkan ukuran perusahaan Pada Bank yang berlabel Syariah dalam rentan waktu 2016 – 2018.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Keberadaan fintech terhadap ukuran perusahaan Pada Bank Umum yang berlabel Syariah dalam rentan waktu 2016 – 2018

Hasil pengujian membuktikan bahwa nilai t sig sebesar = 0,037 < 0,05 maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh variabel Keberadaan fintech terhadap ukuran perusahaan Pada Bank yang berlabel Syariah dalam rentan waktu 2016–2018 Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi uji t sebesar 0,037 nilai signifikansi uji t sebesar 0,037 < 0,05 maka H_0 ditolak, H_1 diterima, ini berarti bahwa Keberadaan fintech berpengaruh positif signifikan terhadap ukuran perusahaan Pada Bank yang berlabel Syariah dalam rentan waktu 2016–2018, koefisien regresi X_1 sebesar 1,961, menunjukkan bahwa meningkatnya keberadaan fintech maka akan meningkatkan ukuran perusahaan Pada Bank Umum yang berlabel Syariah dalam rentan waktu 2016–2018.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Alvin Abyan bahwa secara parsial atau individu variabel keberadaan fasilitas financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan .

2. Pengaruh Pengaruh Jumlah Pembiayaan terhadap Ukuran Perusahaan Pada Bank Umum yang berlabel Syariah dalam rentan waktu 2016–2018

Hasil pengujian membuktikan bahwa nilai t sig sebesar = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh variabel jumlah pembiayaan terhadap ukuran perusahaan Pada Bank Umum yang berlabel Syariah dalam rentan waktu 2016–2018. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak, ini berarti bahwa variabel jumlah pembiayaan berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan Pada Bank Umum yang berlabel Syariah dalam rentan waktu 2016–2018. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,645, menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah pembiayaan maka akan meningkatkan ukuran perusahaan Pada Bank yang berlabel Syariah dalam rentan waktu 2016–2018.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dyatama & Yuliadi, 2015) menyatakan bahwa secara parsial atau individu variabel keberaaan Jumlah pembiayaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ukuran perusahaan.

Analisis Determinasi Berganda. Analisis derteminasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variasi variabel keberadaan fintech dan jumlah pembiayaan berpengaruh terhadap

variabel ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil spss yang dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Uji Derterminasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 ^a	.656	.637	2.32357	2.283

a. Predictors: (Constant), Jumlah Pembiayaan, Keberadaan Fintech

b. Dependent Variable: Ukuran Perusahaan

Sumber: Data primer, diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4.9 tersebut dapat diketahui bahwa nilai r- square (r^2)= 0,656 Adapun analisis determinasi berganda menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0.656 \times 100\%$$

$$D = 65,6\%$$

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai R^2 = 65,6 persen, yang berarti bahwa sebesar 65,6 persen ukuran perusahaan Pada Bank yang berlabel Syariah dalam rentan waktu 2016–2018 dipengaruhi oleh keberadaan fintech dan jumlah pembiayaan, sisanya sebesar 34,4 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini .

5. Simpulan dan Saran

Simpulan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan:

1. Keberadaan fintech dan jumlah pembiayaan berpengaruh secara simultan terhadap ukuran perusahaan Pada Bank yang berlabel Syariah dalam rentan waktu 2016 – 2018
2. Keberadaan fintech berpengaruh positif signifikan terhadap ukuran perusahaan Pada Bank yang berlabel Syariah dalam rentan waktu 2016– 2018
3. Jumlah pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap ukuran perusahaan Pada Bank yang berlabel Syariah dalam rentan waktu 2016– 2018.

Saran. Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan , maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan dalam hal ini perbankan syariah, Semakin besar ukuran perusahaan perbankan Syariah (SIZE) yang menunjukkan dengan memiliki total assets yang besar juga memiliki peluang yang lebih besar dalam meningkatkan risiko yang harus ditanggung oleh pihak bank.

Risiko yang ditanggung seperti penyaluran kredit yang semakin besar, Financial technology / *FinTech* merupakan hasil modifikasi antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa beberapa uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja, dan setiap perusahaan besar pasti akan memastikan

nasabah ataupun pelanggan mereka mendapatkan kemudahan dalam segala layanan akses keuangan maka dari itu perusahaan besar akan lebih memerhatikan perubahan jaman dan mulai menyesuaikan agar mereka tidak kehilangan pangsa pasar

2. Penelitian berikutnya disarankan dapat menambah lingkup variable penelitian, selain juga disarankan kepada peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel yang dapat mempengaruhi ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abyan, M. A. (2018). Konsep Penggunaan Financial Technology dalam Membantu Masyarakat Sub Urban di Indonesia dalam Melakukan Transaksi Finansial, (April). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.36402.30404>
- Adhitya, I., & Chrismastianto, W. (2017). Analisis Swot Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 133–144. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.641>
- Alimirruchi, W., & Kiswara, E. (2017). Analyzing Operational And Financial Performance On The Financial Technology (Fintech) Firm(Case Study On Samsung Pay). Retrieved from http://eprints.undip.ac.id/53445/1/02_ALIMIRRUCHI.pdf%0Ahttp://eprints.undip.ac.id/53445/
- Bank of Indonesia. (2017). Maret 2017 KSK. *Igarss 2017*, (1), 1–5. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Booklet, E., & Power, T. T. (n.d.). of Fintech.
- DBS. (2016). Meningkatkan Finansial Inklusi Melalui Digitalisasi Perbankan, (2014).
- Dewi, S. (2018). Analisis pengaruh ukuran perusahaan dan kinerja maqashid syariah index terhadap nilai perusahaan (studi pada bank umum syariah tahun 2012-2016).
- Dienillah, A. A. ., & Anggraeni, L. (2016). Dampak inklusi keuangan terhadap stabilitas sistem keuangan di asia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 18, 409–430.
- Dyatama, A. N., & Yuliadi, I. (2015). Determinan Jumlah Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan UMY*, 16(1), 73–83.
- Hadad, M. D. (2017). Financial Technology (FinTech) di Indonesia. *Kuliah Umum Tentang FinTech-IBS*, 1–17. Retrieved from www.ibs.ac.id/img/doc/MDH - FinTech IBS June 2017.pdf
- Humairah, N. (2018). Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan , Kecukupan Modal , dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode The Influence of Leverage , Firm Size , Capital Adequacy , and Liquidity on Profitability Islamic Banking Period 2007 - 2018 Skripsi Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam Oleh : Fakultas Ilmu Agama Islam.
- Mawarni, I. S. (2017). Analisis Presepsi Masyarakat Pengguna Layanan Transaksi Digital Pada Financial Technology. *Metodologi Penelitian*, 1(Maret 2017), 1–27.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah, 3(1).
- OJK. (2015). Otoritas jasa keuangan republik indonesia. *Ojk.Go.Id*, 1–29. Retrieved from <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf>
- Sugiharto dan Henny, L. S. (2016). Analisis Pengaruh Pangsa Pasar dan Indikator Perbankan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Kasus : pada Bank Umum Syariah Di Indonesia). *JIE Lariba*, 2(2), 1–15.
- Terhadap, R., Perusahaan, K., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Nasional, U. P. (2017). “ pengaruh zakat perbankan dan islamic social reporting terhadap kinerja

perusahaan pada bank umum syariah di indonesia periode 2014- 2016.”

- Wardana, R. I. P., & Widyarti, E. T. (2015). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, dan Size terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 4, 1–12. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Wikipedia. (2015). Financial Technology, (April 2015), 1–18.